ANALISIS EKSPOR KARET ALAM INDONESIA KE NEGARA CHINA

TAHUN (2000 - 2014)

JURNAL SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama : **Muhammad Idris Syam**

Nomor Mahasiswa : **13313169**

Program Studi : **Ilmu Ekonomi**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

Analisis Ekspor Karet Alam Indonesia ke Negara China Tahun (2000-2014)

SKRIPSI

Penulisan skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata satu

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Idris Syam

Nomor Mahasiswa : 13313169

Progam Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Ekspor Karet Alam Indonesia ke Negara China

Tahun (2000-2014)

Nama : Muhammad Idris Syam

Nomor Mahasiswa : 13313169

Progam Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 23 November 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Ari Rudatin, Dra., M.Si.

ANALISIS EKSPOR KARET ALAM INDONESIA KE NEGARA CHINA

TAHUN (2000 - 2014)

Muhammad Idris Syam

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: muhammadidrissyam.uii@gmail.com

ABSTRACT

In the international economy, export activity is one way to market the product. The role of exports for Indonesia also feels more important because it can spur economic growth, from a wide variety of non-oil export commodities made Indonesia one of which is Indonesia's natural rubber exports to the Chinese State. This study aims to identify factors that affect Indonesia's natural rubber export volume to the Chinese State. The data used in this research is secondary data in the form of time series (time series) for 15 years from 2000 to 2014. Data obtained from several sources such as the UN-Comtrade website, the World Bank, Index Mundi and several other related literature.

The analysis tool used is multiple linear regression approach log Ordinary Least Square (OLS). The variabels used in this study is a natural arch Indonesian export volume to China, the world natural rubber prices, the number of Indonesia's natural rubber production, China's GDP, and the exchange rate US $/Rupiah. The results showed that the world's natural rubber haraga no significant effect on the number of Indonesian natural rubber export volume to the Chinese State. This is because the low or the high price of the world's natural rubber will be the benchmark for Indonesian natural rubber export volume to China, if the world's natural rubber prices rise, the demand for Indonesia's natural rubber is going down. It has been suggested that in accordance with the theory or the law of demand. While the number of Indonesia's natural rubber production of significant positive effect, the GDP of China's State significant negative effect, and the currency exchange rate against the US Dollar amount has a significant negative effect on Indonesia's natural rubber export volume to the Chinese State.

Keywords: natural rubber export volume to China's State Indonesia, the world natural rubber prices, total production of natural rubber Indonesia, China State GDP, Exchange Dollar/Rupiah.

ABSTRAKSI

Dalam ekonomi internasional, kegiatan ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk. Peranan ekspor bagi Indonesia juga terasa semakin penting karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi, dari berbagai macam komoditi ekspor nonmigas yang dilakukan Indonesia salah satunya adalah ekspor karet alam Indonesia ke Negara China. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) selama 15 tahun dari tahun 2000-2014. Data diperoleh dari beberapa sumber *website* seperti *UN-Comtrade, World Bank, Index Mundi* dan beberapa literatur terkait lainnya.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi log linear berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor aret alam Indonesia ke China, harga karet alam dunia, jumlah produksi karet alam Indonesia, GDP China, dan nilai tukar mata uang US$/Rupiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa haraga karet alam dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China. Hal ini dikarenakan rendah atau tingginya harga karet alam dunia akan menjadi tolok ukur untuk volume ekspor karet alam Indonesia ke China, jika harga karet alam dunia naik maka permintaan karet alam Indonesia akan turun. Dapat diartikan bahwa sesuai dengan teori atau hukum permintaan. Sedangkan jumlah produksi karet alam Indonesia berpengaruh positif signifikan, GDP Negara China berpengaruh negatif signifikan, dan nilai tukar mata uang Dollar Amerika terhadap Rupiah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China.

Katakunci : Volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China, Harga karet alam dunia, Jumlah produksi karet alam Indonesia, GDP Negara China, Kurs Dollar/Rupiah.

PENDAHULUAN

Peranan ekspor bagi Indonesia juga terasa semakin penting dan secara dominan mengalam pergeseran dari ekspor sektor migas ke ekspor sektor nonmigas seperti ekspor karet alam Indonesia ke Negara China. Dilatar belakangi karena China merupakan sebagai salah satu Negara pengkonsumsi karet alam terbesar di dunia, peningkatan ekspor Indonesia dari sektor nonmigas salah satunya adalah berasal dari sektor pertanian, komoditi pertanian yang diekspor antara lain karet, udang, kopi, teh, tembakau dan yang lain. Karet merupakan salah satu komoditi utama yang jumlah volume ekspornya untuk saat ini menduduki nomor urut ke

empat besar ekspor komiditi Indonesia. Rata-rata pangsa konsumsi karet tahunan total adalah 49,8% pada 2011-2012, sementara pada tahun 2013 sebesar 50,8%. Dari data ekspor, tingkat konsumsi karet di Negara China meningkat sebesar 22,6% dibandingkan dengan 18,6% pada kuartal 3 di tahun 2013. Indonesia adalah salah satu Negara pengekspor karet terbesar di dunia.

Tabel: 1

Ekspor Komoditi Nonmigas Indonesia (Juta US$)

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Lemak & minyak hewan/nabati	21.655,30	21.299,80	19.224,90	21.059,50	18.658,80
2.	Bahan bakar mineral	27.444,10	26.407,80	24.780,30	21.058,10	16.077,80
3.	Mesin/perlatan listrik	11.145,40	10.764,80	10.438,40	9.745,70	8.562,20
4.	Karet dan barang dari karet	14.352,20	10.475,20	9.394,20	7.100,00	5.913,50
5.	Mesin-mesin/pesawat mekanik	5.749,50	6.103,10	5.968,50	5.969,10	5.215,10
6.	Kendaraan dan bagiannya	3.328,60	4.856,90	4.567,20	5.213,70	5.419,40
7.	Perhiasan/permata	2.593,50	3.234,30	2.751,30	4.648,20	5.494,80
8.	Berbagai produk kimia	3.665,30	3.846,40	3.816,10	4.168,10	2.686,60
9.	Alas kaki	3.301,90	3.524,60	3.860,40	4.108,40	4.507,00
10.	Kayu, barang dari kayu	3.374,90	3.448,50	3.634,90	4.071,10	4.005,80

Sumber: Kementerian Perdagangan (www.kemendag.go.id)

Dari data Tabel: 1 di atas menunjukan bahwa kontribusi ekspor karet alam Indonesia menduduki nomor urut ke empat besar ekspor komiditi nonmigas Indonesia secara keseluruhan, karet merupakan satu dari beberapa komoditi unggulan perkebunan Indonesia, dimana produk yang diekspor adalah karet mentah untuk kebutuhan industri dan hasil olahan produk karet. Produksi karet Indonesia mengalam penurunan dalam beberapa tahun terakhir, penurunan terjadi bisa dilihat mulai dari tahun 2012 – 2014. Apabila penurunan terus terjadi maka diperkirakan dalam beberapa tahun kedepan Indonesia dapat dikatan sudah tidak menjadi produsen besar lagi dalam ekspor sektor nonmigas. Menjadi Negara

produsen karet utama di dunia melewati Thailand yang saat ini merupakan Negara produsen karet utama di dunia.

Tabel: 2

Negara-Negara Penghasil dan Pengekspor Karet Alam (2012)

Eksportir	2012			
	Kuantitas (ton)	Ranking	Value ($)	Ranking
Thailand	2,998,897	1	8,745,795	1
Indonesia	2,445,667	2	7,864,528	2
Malaysia	771,214	3	2,545,628	3
Viet Nam	644,307	4	1,953,165	4
Côte d'Ivoire	275,252	5	927,145	5
Germany	118,597	6	398,861	6
Singapore	90,639	8	315,207	7
Guatemala	103,136	7	294,191	8
Liberia	80,373	9	263,843	9
Belgium	69,514	10	227,563	10
Nigeria	62,135	11	206,559	11
India	16,415	13	84,182	12
Philippines	53,174	12	61,626	13

Sumber : ITC. 2012

Berdasarkan data Tabel: 2 dapat diketahui bahwa terdapat tiga Negara penghasil karet karet alam terbesar yang juga merupakan gegara eksportir karet alam didunia yakni Thailand, Indonesia dan Malaysia yang sekarang ini bersaing dalam perdagangan internasional dunia. Ketiga Negara ini dapat menjadi Negara produsen karet disebabkan karena beberapa kondisi yakni memiliki luas areal yang cukup luas, memiliki kondisi alam yang sesuai dengan pertumbuhan untuk budidaya komoditi karet, dan kebijakan pemerintah yang mendukung.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa untuk ekspor di bidang karet dan barang karet menunjukkan bahwa karet masih menjadi produk utama dari Indonesia dalam ekspor terutama ekspor karet alam dan tetap terus berjalan. Keunggulan Indonesia dalam peningkatan produksi karet untuk masa yang akan datang adalah masih tersedianya lahan tropis yang cukup luas yang sesuai untuk penanaman pohon karet. Disisi lain Negara produsen karet lainnya yaitu Malaysia dan Thailand,

produksinya terus mengalam penurunan karena kebijakan pemerintah yang kurang mendukung. Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya bagi Indonesia.

Ekspor karet alam Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa nonmigas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilyah-wilayah pengembangan karet di Indonesia. Peningkatan konsumsi karet alam yang terjadi di China dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di Negara tersebut. Peningkatan ekonomi mendorong pembangunan infrastruktur dan industri otomotif di Negara China sendiri. Konsumsi karet alam yang tinggi di China memberi peluang bagi perluasan pasar karet alam dunia, peluang pasar karet alam di Negara China menjadi sasaran baru bagi negara produsen utama karet alam untuk melakukan upaya peningkatan ekspor.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh harga karet dunia terhadap volume ekspor karet alam Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh jumlah produksi karet alam Indonesia terhadap volume ekspor karet alam Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh GDP China terhadap volume ekspor karet alam Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kurs US$/Rupiah terhadap volume ekspor karet alam Indonesia?

Tujuan Penelitian:

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel idependen secara individual ataupun simultan yaitu :

1. Menganalisis besar pengaruh harga karet dunia terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China.

2. Menganalisis pengaruh jumlah produksi karet alam Indonesia terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China.
3. Menganalisis pengaruh GDP China terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China.
4. Menganalisis pengaruh kurs US$/Rupiah terhadap volume ekspor karet alam Indonesia. ke Negara China.

Manfaat Penelitian:

Manfaat dari penelitian ini salah satunya penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh sewaktu duduk di bangku perkuliahan. Selain itu manfaatnya adalah :

1. Diharapkan hasil pada penelitian ini dapat menjadi bahan masukkan bagi pemerintah didalam mengambil kebijakkan melakukan perbaikan kualitas dan meningkatkan daya saingnya dalam ekspor karet alam Indonesia.
2. Bagi penulis untuk sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan terhadap ekspor dan impor (Perdagangan internasional) yang di implementasikan dari ilmu atau pemahaman yang diperoleh dari bangku perkuliahan.
3. Melalui penelitian ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir dan menyelesaikan jenjang pendidikan strata S1 guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Lingkup penelitian ini tidak lepas dari penelitin-penelitian terdahulu sebagai dasar untuk menyusun kerangka pemikiran atau arah dari penelitian ini. Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai ekonomi karet telah banyak di lakukan.

Muhammad Ridho Syaffendi (2014) meneliti tentang analisis posisi karet alam Indonesia di pasar karet alam China. Tujuan umum penelitian ini untuk melihat dan mengidentifikasi dampak dari penerapan perdagangan bebas terhadap NegaraNegara produsen karet umumnya dan Negara Indonesia khususnya. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ekspor karet alam

China dari ASEAN, di dalam penelitian ini menggunakan model analisis *Almost Ideal Demands System* (AIDS). Penelitian ini menunjukkan bahwa harga karet alam tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan karet alam China, hal ini ditunjukkan dengan nilai karet alam yang negatif, ini juga berarti bahwa tanpa memperhatikan sumber impornya, volume perdagangan karet alam Negara China bersifat inelastis terhadap perubahan harga karet alam dunia. Faktor pendapatan perkapita (GDP) dari Negara China menunjukan hubungan yang positif artinya setiap kali pendapatan perkapita dari masyarakat China meningkat sebesar satu persen maka akan meningkatkan permintaan terhadap karet alam sebesar 0.252 persen, begitu juga sebaliknya *(ceteris paribus).*

Siburian (2012) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet alam Indonesia ke Singapura. Penelitian ini menggunakan model ekonometrika model koreksi kesalahan *error correction model* (ECM), model ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Engle Granger*-ECM. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh produksi karet alam terhadapa peningkatan ekspor karet alam dan pendapatan nasional Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan dalam jangka pendek GDP Singapura tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura dan memiliki hubungan yang positif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura. Sedangkan dalam jangka panjang GDP Singapura berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura. Hal ini terjadi karena adanya barang subtitusi dari karet alam yaitu karet sintetis yang terbuat dari bahan dasar minyak bumi. Sehingga ketika terjadi kenaikan GDP Singapura, maka Singapura beralih menggunakan karet sintetis untuk bahan dasar industri. Dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang harga karet alam Indonesia di Singapura berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ekspor karet alam Indonesia ke Singapura.

Dalam penelitiannya Ella Hapsari Hendratno dan Novianti (2008) tentang analisis penawaran ekspor karet alam Indonesia ke Negara China. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan pasar karet alam Indonesia di

China, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor karet alam Indonesia ke China serta strategi pengembangan ekspor karet alam Indonesia. Strategi pengembangan ekspor karet alam Indonesia dilakukan berdasarkan kondisi fakta dan kesesuaian dengan kebijakan yang berlaku di Indonesia serta analisis SWOT *(Strengths Weaknesses Threats Opportunities)*. Spesifikasi model penawaran ekspor karet alam diduga dipengaruhi harga ekspor karet alam Indonesia ke China, harga ekspor karet alam Indonesia ke China tahun sebelumnya, harga karet sintesis dunia, GDP per kapita China, nilai tukar yuan terhadap Dollar US, dan ekspor karet alam Indonesia ke Negara China tahun sebelumnya. Berdasarkan dari pengolahan data yang dilakukannya diperoleh hasil Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor karet alam Indonesia ke Negara China adalah harga ekspor karet sintesis secara positif, GPD China secara negatif, dan nilai tukar yuan per dolar AS secara positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penawaran ekspor karet alam Indonesia ke China tidak secara signifikan dipengaruhi oleh harga karet alam (PC) sedangkan GDP China secara signifikan negatif mempengaruhi penawaran ekspor karet alam Indonesia ke Negara China.

Prabowo dan Dwi Wahyuniarti (2006) menganalisis dampak kebijakan perdagangan terhadap dinamika ekspor karet alam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola perdagangan karet alam Indonesia ke Negara-Negara importir utama Negara importir karet yang dianalisis adalah Amerika Serikat dan Jepang. Selain itu juga bertujuan untuk menganalisis trend atau kecenderungan dalam perdagangan karet alam antara Indonesia dengan Negara-Negara importir utama karet alam yaitu Amerika Serikat dan Jepang, dan Negara pesaing utama yaitu Thailand sebagai pembanding. Analisis struktur dan parameter dari hubungan periilaku jangka panjang pada pasar karet Indonesia menggunakan model ekonometrika dinamis dalam model *Error Correction Model* (ECM). Faktor dominan yang mempengaruhi permintaan impor karet alam Amerika Serikat adalah pendapatan domestik bruto baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan koefisien *adjustment* yang relatif besar. Kuantitas impor tidak responsif terhadap perubahan harga riil impor karet alam Amerika.

Mamlukat (2005) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga ekspor karet alam Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan model *double log*. Untuk persamaan jumlah ekspor karet alam Indonesia ke pasar internasional menunjukkan bahwa variabel produksi tahunan karet alam Indonesia dan variabel *dummy* krisis moneter memiliki pengaruh nyata. Pada persamaan permintaan impor karet alam Indonesia di pasar internasional, diperoleh hasil bahwa variabel konsumsi karet alam dunia berpengaruh nyata. Variabel harga karet riil di pasar internasional dan harga riil ekspor karet alam tahun sebelumnya berpengaruh nyata terhadap harga ekspor karet alam Indonesia. Perubahan yang terjadi pada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan perubahan harga ekspor di tingkat eksportir dan membawa dampak pada perubahan harga ditingkat petani.

Tety (2002) melakukan penelitian mengenai penawaran dan permintaan karet alam Indonesia di pasar domestik dan internasional. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis dampak perubahan faktor internal dan eksternal terhadap permintaan, penawaran dan harga karet alam serta distribusi kesejahteraan dilakukan dengan metode simulasi. Jumlah yang berpengaruh terhadap penawaran ekspor karet alam Indonesia ke masing-masing Negara tujuan (Amerika Serikat, Jepang, Singapura dan Korea Selatan) adalah harga ekspor karet alam Indonesia, produksi, nilai tukar, pajak ekspor dan jumlah ekspor karet alam Indonesia. Penawaran karet Negara pesaing (Thailand dan Malaysia) dipengaruhi oleh harga ekspor, produksi dan nilai tukar Negara pengekspor. Perilaku impor Negara pengimpor dipengaruhi oleh harga impor karet alam, harga impor karet sintesis, nilai tukar, dan pendapatan per kapita masing-masing Negara. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga karet alam internasional yaitu rasio total permintaan impor, total penawaran ekspor dan harga karet alam internasional sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Elwamendri (2000) mengenai perdagangan karet alam antara Negara produsen utama dan Amerika Serikat. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengkaji perdagangan karet alam Negara produsen utama dan Amerika Serikat, serta mengkaji harga karet baik diNegara produsen maupun di pasar Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pasar karet spesifikasi teknis Indonesia di Amerika Serikat relatif terbatas dibandingkan Malaysia dan Thailand. Konsumsi karet domestik industri barang jadi Thailand lebih berkembang dibandingkan Indonesia dan Malaysia. Harga ekspor karet spesifikasi teknis di Negara produsen utama baik jangka pendek maupun jangka panjang tidak responsif terhadap perubahan harga di pasar Amerika Serikat. Apabila terjadi depresiasi nilai tukar secara bersama-sama maka ketiga Negara produsen utama mendapatkan keuntungan devisa, dan Amerika Serikat mendapatkan keuntungan berupa penghematan devisa Negara.

METODE PENELITIAN

Model Analisis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* (Runtun Waktu) selama 15 tahun, dengan rentang waktu 2000 – 2014. Dalam prosesnya metode penelitian yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan alat analisis *E-views* dan *SPSS*. Data-data tersebut diperoleh melalui studi kepustakaan yang diambil dari beberapa situs website seperti *UN-Comtrade, World Bank, Index Mundi* dan beberapa literatur terkait lainnya. Data ekspor karet alam yang digunakan hanya data ekspor untuk Negara China.

Model yang digunakan ialah model regresi berganda dengan model log linear. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara tujuan ekspor China. Analisis variabel yang mempengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia ke China dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Metode yang dipilih dalam analisis regresi berganda adalah metode OLS *(Ordinary Least Square).*

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan gambaran struktur penelitian yang menjabarkan variabel yang diukur dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam yaitu variabel bebas *(Independent Variabel)* dan variabel terikat *(Dependent Variabel).* Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh

variabel lain, variabel ini bersifat terikat sehingga selalu berubah sesuai dengan variabel bebas.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah data Volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China (XCt). Volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China (XCt) merupakan variabel dependen, volume ekspor karet alam Indonesia adalah total keseluruhan jumlah karet alam yang dihasilkan Negara Indonesia yang di ekspor Indonesia ke Negara China selama 15 tahun dengan satuan ton.

Variabel Independen (X)

Ada beberapa variabel independen yang dipakai di dalam penelitian ini, antara lain :

1. Variabel harga karet alam dunia (PCt)

   Harga karet alam dunia (PCt) merupakan variabel independen, harga karet alam dunia adalah standar harga ekspor atau impor keseluruhan karet dunia yang digunakan sebagai tolok ukur penjualan selama 15 tahun yaitu US $/ton.
2. Variabe jumalah produksi karet alam Indonesia (Jpt)

   Jumlah produksi karet alam Indonesia (JPt) merupakan variabel independen, jumlah produksi karet Indonesia adalah total keseluruhan dari volume karet alam yang di hasilkan di Indonesia selama 15 tahun dengansatuan ton.
3. Variabel GDP China (GCt)

   GDP China (GCt) merupakan variabel independen, GDP China adalah tolal nilai produksi yang di hasilkan di Negara China pada setiap akhir tahunnya selama 15 tahun yaitu US $.
4. Variabel nilai tukar USD terhadap IDR (ERCt)

   Nilai tukar USD terhadap IDR (ERCt) mrupakan variabel independen, tolok ukur nilai tukar yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai kurs selama 15 tahun yaitu US $/Rp.

HASIL DAN ANALISIS

Pemilihan Modal Regresi

Pemilihan model menggunakan uji *Mackinson, White,* and *Davidson* (MWD) bertujuan untuk menentukan model regresi seperti apa yang akan digunakan apakah linier atau log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik. Hasil estimasi uji MWD masing-masing model adalah sebagai berikut:

Tabel: 3
Uji MWD Linier dan Log Linier

	Koefisien	**Std. Error**	**t-Statistic**	**Prob.**
Linier (Z1)	-16059127	6660464.	-2.411112	0.0392
Log Linier (Z2)	-1.63E-09	2.28E-08	-0.071600	0,9445

Sumber: Data sekunder, diolah *Eviews* (2016)

Dari uji MWD pada Tabel: 3 diperoleh nilai t hitung Z1 sebesar -2.411112 dan probabilitas sebesar 0.0392 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yang memiliki arti linear Z1 signifikan sehingga model yang tepat digunakan adalah model log linear. Sedangkan nilai t hitung Z2 sebesar -0.071600 dan probabilitas sebesar 0,9445 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yang memiliki arti log linear Z2 tidak signifikan sehingga model yang tepat di gunakan adalah log linear.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji kolmogorov-Smirnov dengan alfa 5% atau 0,05. Untuk mengevaluasi hasil uji normalitas dengan metode ini digunakan ketentuan yaitu jika nilai Signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel: 4

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Yr	Xct	Pct	Jpt	Gct	ERct
N		15	15	15	15	15	15
Normal Parameters[a,b]	Mean	2007,00	17773008,60	95,0393	2433483,00	4504388826690,8660	8915,83
	Std. Deviation	4,472	14200364,430	54,81863	585546,670	3166026615414,85640	1181,552
Most Extreme Differences	Absolute	,082	,301	,104	,169	,179	,137
	Positive	,082	,301	,103	,130	,179	,137
	Negative	-,082	-,200	-,104	-,169	-,149	-,083
Test Statistic		,082	,301	,104	,169	,179	,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]	,001[c]	,200[c,d]	,200[c,d]	,200[c,d]	,200[c,d]

Sumber: Data Sekunder, diolah SPSS (2016)

Tabel: 4 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel harga karet alam dunia (Pct), jumalah produksi karet alam Indonesia (Jpt), GDP china (Gct), dan nilai tukar USD terhadap IDR (Erct) memiliki nilai signifikansi yeng lebih besar dari alfa (0,05) dan ini berrati data tersebut berdistribusi normal. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang tidak memiliki distibusi data normal yaitu variabel Xct dengan nilai sigifikansi sebesar 0.001 dan ini lebih kecil dari alfa (0.05).

Analisis Hasil Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi log linear dengan uji satu sisi. Analisis regresi log linear yaitu suatu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan terdapat beberapa variabel independen. Dalam analisa metode regresi pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai koefisien hasil pengolahan data. Adapun hasil pengujian regresi log linear dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel: 5
Hasil Estimasi Regresi Log Linear

Dependent Variabel: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 11/01/16 Time: 21:38
Sample: 1 15
Included observations: 15

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.280294	16.51286	-0.380327	0.7117
LOG(PCt)	-0.443379	0.449561	-0.986250	0.3473
LOG(JPt)	5.715468	1.544894	3.699586	0.0041
LOG(GCt)	-1.513996	0.554538	-2.730193	0.0212
LOG(ERCt)	-1.702485	1.167968	-1.457646	0.1756

Sumber: data sekunder, diolah (2016)

Tabel: 5 menunjukkan hasil pengolahan data dengan metode regresi berganda. Berperan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China (XCt) dan variabel Independennya adalah harga karet alam dunia (PCt), Jumlah produksi karet alam Indonesia (Jpt), GDP Negara China (GCt) dan nilai tukar mata uang Dollar Amerika terhadap Rupiah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa kuat variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik pula garis regresi yang dimiliki. Tapi jika angkanya semakin mendekati 0 maka garis regresi yang dimiliki kurang baik.

Tabel: 6
Hasil Estimasi Regresi Log Linear Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.794580	Mean dependent var	16.45138
Adjusted R-squared	0.712412	S.D. dependent var	0.685627
F-statistic	9.670182	Durbin-Watson stat	2.825266
Prob(F-statistic)	0.001819		

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Dilihat dari Tabel: 6 Persamaan diatas merupakan persamaan umum regresi log linear dari penelitian ini dimana memiliki nilai *R-square* (R^2) sebesar 0.794580 atau 79 %. Nilai R^2 tersebut menunjukan bahwa secara keseluruhan variabel independen yang meliputi variabel harga karet alam dunia (PCt), jumlah produksi karet alam Indonesia (Jpt), GDP china (GCt), dan nilai tukar USD terhadap IDR (ERCt) dapat menjelaskan variabel model regresi sebesar 79 % sedangkan sisanya sebesar 21 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini diperoleh nilai F-statistic sebesar 9.670182 dan probabilitas F-statistik sebesar 0.001819 dengan menggunakan α 5 % berarti menolak H_0 dan menerima Ha. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari perhitungan ini adalah nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dibanding α yang berarti harga karet alam dunia, jumlah produksi karet alam Indonesia, GDP China, dan Nilai tukar mata uang Dollar Amerika terhadap Rupiah terbukti secara bersama-sama atau simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen (volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China).

Uji Parsial (Uji t)

Adapun hasil uji-t yang diperoleh dari regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji t-statistik Frobabilitas Variabel Log Pct (Harga karet alam dunia)

   Nilai t-statistic pada variabel ini sebesar -0.986250 dan probabilitasnya sebesar 0.3473. Dengan menggunkan α sebesar 5 % maka gagal menolak H_0, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel Rata-rata harga karet alam dunia (PCt) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China.
2. Uji t-statistik Frobabilitas Variabel Log JPt (Jumlah produksi karet alam Indonesia)

   Nilai t-statistic pada variabel ini sebesar 3.699586 dan probabilitasnya sebesar 0.0041. Dengan menggunakan α sebesar 5 % maka menolak H_0 dan menerima Ha, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel Jumlah

produksi karet alam Indonesia (JPt) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China.

3. Uji t-statistik Frobabilitas Variabel Log GCt (GDP China)

   Nilai t-statistic pada variabel ini sebesar -2.730193 dan probabilitasnya sebesar 0.0212. Dengan menggunakan α sebesar 5 % maka menolak H_0 dan menerima Ha, sehingga diperoleh keimpulan bahwa variabel GDP china (GCt) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China.

4. Uji t-statistik Frobabilitas Variabel Log Erct (Nilai tukar USD terhadap IDR)

   Nilai t-statistic pada variabel ini sebesar -1.457646 dan probabilitasnya sebesar 0.1756. Dengan menggunakan α sebesar 10 % maka menolak H_0 dan menerima Ha, sehingga diperoleh keimpulan bahwa nilai tukar USD terhadap IDR (Erct) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China.

Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu model regresi terdapat enam asumsi yang melandasi suatu model bersifat BLUE *(Best Linear Unbiased Estimators).* Apabila terdapat salah satu asumsi yang dilanggar maka model regresi tersebut memungkinkan tidak bersifat BLUE lagi. Oleh karena itu untuk mengetahui ada tidaknya suatu pelanggaran tersebut digunakan uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

1. Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya suatu multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel. Jika nilai korelasinya kurang dari 0.85 maka tidak ada multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya. Adapun hasil pengelohan data diperoleh nilai korelasi antar variabel sebagai berikut:

Tabel: 7
Hasil Uji Korelasi Antar Variabel

	PCt	JPt	GCt	ERCt
PCt	1.000000	0.809003	0.706127	-0.122694
JPt	0.809003	1.000000	0.882589	-0.037637
GCt	0.706127	0.882589	1.000000	0.342403
ERCt	-0.122694	-0.037637	0.342403	1.000000

Sumber: Data sekunder, diolah Eviews (2016)

Dari hasil olahan pada Tabel: 7 di atas dapat dilihat n ilai koefisien korelasi antara PCt dengan JPt sebesar 0.809003, korelasi PCt dengan GCt sebesar 0.706127, korelasi PCt dengan ERCt sebesar -0.122694. Korelasi JPt dengan GCt sebesar 0.882589. Korelasi JPt dengan ERCt sebesar -0.037637. Korelasi GCt dengan ERCt sebesar 0.342403. Kesimpulan yang diperoleh dalam pengujian ini adalah terdapat satu variabel yang mengandung multikolinearitas yaitu antara korelasi variabel JPt dengan GCt dengan nilai korelasi sebesar 0.882589 dan melebihi 0.85 sedangkan variabel lainnya tidak mengandung multikolinearitas karena memiliki nilai korelasi kurang dari 0.85.

2. Heteroskedastisitas

Metode *white* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen. Berikut merupakan ringkasan hasil pengujian dengan metode *White*:

Tabel: 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode *White*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.228128	Prob. F(11,3)	0.4877
Obs*R-squared	12.27428	Prob. Chi-Square(11)	0.3434
Scaled explained SS	3.322886	Prob. Chi-Square(11)	0.9857

Test Equation:
Dependent Variabel: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 11/01/16 Time: 23:25
Sample: 2000 2014
Included observations: 15
Collinear test regressors dropped from specification

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Berdasarkan dari hasil Tabel: 8 uji heteroskedastisitas di atas dengan menggunakan metode *white heteroskedasticity cross term*. nilai *chi square* hitung (X^2) atau nilai *Obs*R-squared* adalah sebesar 12.27428 sedangkan nilai probabilitas *chi-square* adalah 0.3434 > α (0,05) maka gagal menolak $H_{0,}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel volume ekspor karet alam Indonesia terhadap variabel harga karet dunia, jumlah produksi karet alam Indonesia, GDP China, dan kurs Dollar terhadap Rupiah menerima hipotesis nol bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Masalah autokolerasi merupakan kolerasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan variabel lainnya. Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi peneliti menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM), metode Breusch Godfrey (Uji LM) ini dilakukan dengan cara melakukan regresi residual dengan variabel independen. Jika ada lebih dari satu variabel independen, maka harus memasukkan semua variabel independen. Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM) dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel: 9
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.263420	Prob. F(2,8)	0.3336
Obs*R-squared	3.600568	Prob. Chi-Square(2)	0.1653

Test Equation:
Dependent Variabel: RESID
Method: Least Squares
Date: 11/01/16 Time: 23:25
Sample: 2000 2014

Sumber: Data sekunder, diolah (2016)

Dari hasil output tabel: 9 uji autokorelasi di atas didapat variabel ekspor karet alam Indonesia, terhadap variabel harga karet dunia, jumlah produksi karet alam Indonesia, GDP China, dan kurs Dollar terhadap Rupiah maka menghasilkan kesimpulan yang pasti. Dengan menggunakan uji LM maka dapat ditunjukkan bahwa nilai F-Statistic (chi square) hitung sebesar 1.263420. Sedangkan, nilai probabilitas chi square (2) sebesar 0.1653 > α (0,05) maka gagal menolak H_0. Dapat di artikan bahwa regresi ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

Interpretasi Data

Dari pemilihan model regresi variabel volume ekspor karet alam Indonesia ke negara China terhadap variabel harga rata-rata karet alam dunia, jumlah produksi karet alam Indonesia, GDP China, dan kurs Dollar terhadap Rupiah dengan menggunakan fungsi regresi antara linier, dan log linier dengan menggunakan metode MWD, dapat dihasilkan bahwa uji yang tepat digunakan adalah model regresi log linier. Alasanya karena nilai *R-squared* pada estimasi regresi berganda menggunakan model log linier lebih tinggi dibandingkan nilai R-squared estimasi regresi berganda menggunakan model linier.

Hasil estimasi dari Model regresi variabel volume ekspor karet alam Indonesia ke negara China berpengaruh terhadap variabel variabel harga karet alam dunia, jumlah produksi karet alam Indonesia, GDP China, dan kurs Dollar terhadap Rupiah menggunakan model log linier menghasilkan R^2 sebesar sebesar 0.794580 atau 79 %. Variasi variabel dependen (volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China) dapat dijelaskan oleh beberapa variabel independen (harga karet alam dunia, jumlah produksi karet alam Indonesia, GDP China, dan kurs Dollar terhadap Rupiah), sedangkan sisanya sebesar 21 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji asumsi klasik telah terpenuhi dalam estimasi regresi berganda pada model regresi log linier. Oleh karena itu, model OLS dari hasil estimasi regresi berganda model log linier bersifat BLUE, dan hasil uji statistik dapat memberikan hasil yang berarti secara statistik.

Analisis Ekonomi

1. **Pengaruh harga karet alam dunia terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China**

Variabel harga karet alam dunia mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah ekspor karet alam Indonesia ke Negara China. Karena dapat dilihat dari tabel regresi log linear dari nlai koefisiennya sebesar - 0.443379 dan probabilitasnya sebesar 0.3473 > 0.05 tidak sesuai dengan dugaan hipotesis yang seharusnya berpengaruh negatif signifikan. Jadi dapat diartikan bahwa jika harga karet alam Indonesia naik permintaan karet alam Indonesia akan turun/rendah, sesuai dengan teori atau hukum permintaan. Pada ekspor karet alam Indonesia ke Negara China harga menjadi faktor utama dalam menentukan volume ekspor ke Negara importir China, tinggi atau rendahnya volume ekspor karet alam Indonesia ditentukan dari harga karet alam Indonesia itu sendiri.

2. **Pengaruh jumalah produksi karet Indonesia terhadap terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China**

Variabel jumlah produksi karet Indonesia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China karena dapat dilihat dari tabel regresi log linear dari nlai koefisiennya sebesar 5.715468 dan probabilitasnya sebesar 0.0041 < 0.05. Artinya ketika jumlah produksi karet Indonesia naik 1 % maka volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China naik sebesar 5.715468 % sesuai dengan dugaan hipotesis. Dalam produksi ada beberapa faktor produksi yang berpengaruh dalam memproduksi untuk menghasilkan output yang maksimum, yaitu salah satunya ketersedianan SDA, SDA disini bisa dikatakan ketersediaan jumlah karet alam yang dihasilkan Negara Indonesia baik itu dari segi ketersediaan lahan karet, dan ketersediaan hasil panen karet yang besar.

3. **Pengaruh GDP China terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China**

Variabel GDP China mempunyai pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China. Karena dapat dilihat dari tabel regresi log linear dari nlai koefisiennya sebesar - 1.513996 dan

probabilitasnya sebesar 0.0212 < 0.05. Artinya ketika GDP China naik 1 % maka volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China turun sebesar 1.513996 % tidak sesuai dengan hipotesis yang seharusnya berpengaruh positif signifikan. GDP dapat mengukur kemampuan suatu Negara untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Jika GDP suatu Negara cukup tinggi, maka Negara tersebut memiliki kemampuan tinggi untuk melakukan pembelian sehingga merupakan suatu pasar yang potensial bagi pemasaran suatu komoditi. Dalam peningkatan ini pendapatan perkapita dari masyarakat China ameningkatkan namun permintaan terhadap karet alam dari Negara Indonesia menjadi turun, hal itu disebabkan karena persaingan harga competitor dari Negara-Negara penghasil karet alam lainnya

4. **Pengaruh nilai tukar mata uang US$/Rupiah terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke China**

Variabel nilai tukar mata uang US$/Rupiah mempunyai pengaruh negatif namun signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China. Karena dapat dilihat dari tabel regresi log linear dari nlai koefisiennya sebesar - 1.702485 dan probabilitasnya sebesar 0.1756 : 2 = 0.0878 < 0.01. Artinya ketika nilai tukar mata uang US$/Rupiah naik 1 % maka volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China turun sebesar 1.702485 % tidak sesuai dengan hipotesis yang seharusnya berpengaruh positif signifikan. Apabila kurs Amerika semakin kuat, maka kemampuan luar negeri untuk melakukan impor dari Indonesia semakin besar juga. Tetapi dalam penelitian ini yang mana terjadi bahwa kurs mata uang Rupiah melemah tetapi impor karet alam Indonesia oleh China menurun, hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain selain kurs yaitu perubahan selera ataupun dengan tingginya harga karet alam Indonesia yang ditawarkan sehingga menyebabkan kurangnya daya tarik Negara China untuk mengimpor karet alam Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga karet alam dunia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China. Hal ini di sebabkan karena rendah atau tingginya harga karet alam dunia akan menjadi tolok ukur untuk volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China, harga karet alam Indonesia menjadi faktor penentu bagi Negara China.
2. Besarnya jumlah produksi karet Indonesia sangat berpengaruh terhadap volume ekspor karet alam Indonesia ke Negara China. Dengan demikian diartikan bahwa ketersediaan lahan karet alam Indonesia yang memiliki luas areal perkebunan yang cukup luas dapat menjadikan Indonesia sebagai produsen karet alam kedua setelah Thailand
3. Variabel GDP Negara China berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia terhadap Negara China. Dapat diartikan hal itu disebabkan karena persaingan harga kompetitor dari Negara-Negara penghasil karet alam lainnya. Karena tingginya harga karet alam Indonesia menyebabkan permintaan karet alam oleh Negara China turun dan bahkan beralih ke Negara penghasil karet alam lainnya.
4. Besarnya nilai tukar mata uang Dollar Amerika terhadap Rupiah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap volume ekspor karet alam Indonesia terhadap Negara China, hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain selain kurs yaitu perubahan selera Negara China sehingga Negara China lebih memilih importir dari Negara lainnya.
5. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) diperoleh suatu kesimpulan yaitu variabel jumlah produksi karet alam Indonesia, harga karet alam dunia, nilai tukar mata uang Dollar terhadap Rupiah dan GDP Negara china secara bersama-sama mempengaruhi volume ekspor karet alam Indonesia terhadap Negara China.

Saran

Karet merupakan salah satu komoditi ekspor nonmigas Indonesia. Dilatarbelakangi karena Indonesia termasuk penghasil karet alam kedua terbesar di dunia setelah Thailand. Berdasarkan hasil dan pembahasn serta kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Indonesia harus dapat meningkatkan produktivitas dan mutu karet alam. Upaya peningkatan produktivitas dilakukan melalui penanaman kembali dan peremajaan perkebunan karet, yang didukung dengan ketersediaan areal lahan karet yang luas, sehingga kedepannya dapat menjadikan Indonesia sebagai Negara penghasil karet alam utama dimasa yang akan datang.
2. Diperlukannya peran pemerintah sebagai fasilitator sebagai upaya untuk mendorong sektor-sektor perekonomian, khususnya sektor perkebunan dan pertanian khususnya karet agar senantiasa melakukan perbaikan dan meningkatkan daya saingnya di pasar persaingan internasional. Tidak hanya itu perlunya dukungan dan kebijakan pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat untuk selalu melakukan perluasan karet alam yang ada di Indonesia, terutama bagi daerah-daerah yang memiliki lahan tropis yang sangat cocok untuk bercocok tanam khususnya karet.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis tingkat daya saing karet dan kualitas ekspor karet alam Indonesia guna memperoleh data yang lebih akurat mengenai persaingan ekspor karet alam dunia.

Daftar Pustaka

Anwar, C. (2005). "Perkembangan Industri Karet China : Setelah China Menjadi Anggota WTO". *Warta Perkaretan Vol. 23 No. 2 Hal. 1-6*. Pusat Penelitian Karet. Riset Perkebunan Indonesia.

Anwar, C. (2006). *Perkembangan Pasar dan Prospek Agribisnis Karet di Indonesia*. Lokakarya Budidaya Tanaman Karet, pada tanggal 4-6 September 2006.Medan.

Cryer, J. D. (1986). *Time Series Analysis*. PWS Publishers Duxbury Press. Boston.

Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Terjemahan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Elwamendri. (2000). "Perdagangan Karet Alam Antara Negara Produsen Utama dan Amerika Serikat". *Tesis*. Pasca Sarjana IPB.

Gilarso, T. SJ. (2007). *Pengantar ilmu Ekonomi Mikro*. Penerbit: Kanisius. Yogyakarta.

Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketiga. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gujarati, Damodar N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.

Hady, Hamdy. (2004). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Hendratno, Ella Hapsari. (2008). "Analisis Penawaran Ekspor Karet Alam Indonesia ke Negara China". *Tesis*. Departemen Ilmu Ekonomi. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya (Faperta). IPB.

http://vibiznews.com/2014/04/03/produksi-karet-dunia-sedang-naik-namun-konsumsi-sedang-melambat

http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/growth-of-non-oil-and-gas-export-commodity

[IRSG] International Rubber Study Group. (2004). Rubber Statistical Bulletin. International Rubber Study Group. Wembley. London.

[ITC] Internasional Trade Center (2011). Trade Rubber in World. http://www.intracen.org. Diakses tanggal 13 Apriil 2016.

Lipsey, Richard G. (1995). *Pengantar Mikroekonomi*. Terjemahan. Edisi Kesepuluh. Jilid Satu. Binarupa Aksara. Jakarta.

Mamlukat, Indra (2005). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Ekspor Karet Alam Indonesia". *Skripsi*. Program Studi Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor

Mankiw, N. Gregory. (2000). *Teori Makroekonomi* Edisi Keempat. Terjemahan : Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.

Nachrowi, D Nachrowi dan Usman, Hardius. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, LPFEUI, Jakarta.

Novianti, Tanti dan Hendratno. (2007). *Analisis Penawara Karet Alam Indonesia ke Negara China*. Jurnal. Manajemen Agribisnis, vol 5. Vol 5 no 1. Maret 2007. Hal 40:51

Prabowo, Dwi Wahyuniarti. (2006). "Dampak Kebijakan Perdagangan Terhadap Dinamika Ekspor Karet Alam Andonesia ke Negara-Negara Importir Utama". *Tesis*. Pasca Sarjana IPB.

Pramusintho. (2009). *Analisis Tingkat Daya Saing Karet Alam Indonesia*. Jurnal. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU.

Salvatore, Dominic. (2008). *International Economics.* 9th Edition. Wiley Sons. Inc. Terjemahan: Erlangga. Jakarta.

Siburian, Onike. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Karet Alam Indonesia ke Singapura Tahun 1980-2010*. Jurnal. Analisis Ekonomi Pembangunan. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj

Sujarweni. (2014). *Metodologi penelitian.* Terjemahan: Gava mediA. Jakarta. 2014.

Sukirno, Sadono. (2000). *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*, Jakarta: Bina Grafika.

Suherman, Rosyidi. (1996). *Pengantar Teori Ekonimi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta

Syaffendi, Ridho Muhammad. (2014). "Analisis posisi karet alam Indonesia di pasar karet alam China". *Tesis*. Pasca Sarjana IPB.

Tety, Ermi (2002). "Penawaran dan Permintaan Karet Alam Indonesia di Pasar Domestik dan Internasional". *Tesis*. Pasca Sarjana IPB.

Verawaty. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia*.

Widarjono, Agus (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: FE UII.

Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis.* EKONESIA. Yogyakarta.

Www. news BPS.com

Www.index mundi.com

Www.un-cometrade.com

Www.world bank.com